

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian yang digunakan penulis adalah pada wilayah desa Pajukungan Hilir kecamatan Babirik Kabupaten HSU.

Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut banyak tempat timbunan sampah yang belum terangkut. Dengan begitu dapat memudahkan penulis untuk terjun langsung kelapangan mengadakan observasi dan penggalan data.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala sedemikian rupa. Pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah dan informasi yang Diperoleh dengan menggali fakta-fakta yang ada di lapangan dan menggambarkan secara sistematis dan faktual dan kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dibahas.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat

deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.

Menurut Sukmadinata (Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019:34), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Menurut Danin (Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019:34), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didaptkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang biasa disebut dengan data utama atau primer (Sapto Haryoko, 2020:122). Bungin (Sapto Haryoko, 2020:122)

mendefinisikan bahwa data primer adalah merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Ibrahim, (Sapto Haryoko, 2020:122) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Sebaliknya, tanpa didapatkan data pendukung (sekunder) ini, sesungguhnya substansi penelitian sudah dapat didapatkan hanya dengan data primer. Akan tetapi dengan diduplikasinya data sekunder, akan turut membantu semakin lengkap dan jelasnya hasil penelitian. Oleh itu, data sekunder diklasifikasikan sebagai data pendukung (sekunder) dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu Purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2019:133) “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Purposive Sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai

dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara mewawancarai informan yang berjumlah 14 orang yang memahami tentang masalah yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti membahas objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun Informan yang terkait dapat dilihat pada:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)
1	H. Mahruf	Kepala Desa	1 Orang
2	Abdul Bari S.Sos	Sekretaris Desa	1 Orang
3	Jepitullah Adirio Ananda, S.Kom	Kepala Urusan Keuangan	1 Orang
4	Humaini, S.sos	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan	1 Orang
5	Santi S.sos	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	1 Orang
6	Zulkifli	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
7	Mirhan	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
8	Rosiana, S.Ap	Masyarakat	1 Orang
9	Rahimah, S.Ap	Masyarakat	1 Orang
10	Alpina	Masyarakat	1 Orang
11	Adawiyah	Masyarakat	1 Orang
12	Norwati	Masyarakat	1 Orang
13	Raudah	Masyarakat	1 Orang
14	Rasinah	Masyarakat	1 Orang
Jumlah Informan			14 Orang

Sumber : Diolah Oleh Penulis Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Agar variable dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka dapat dirumuskan terlebih dahulu Desain Operasional Penelitian, yang terdiri

dari indikator yang sesuai dengan instrumennya. Dalam hal ini Fokus penelitian mengambil teori yang dikemukakan oleh Slamet (Sri Handini, 2019:32) yaitu Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, Kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Berikut Adalah rincian yang dapat dilihat :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
VARIABEL	RUANG LINGKUP	INDIKATOR
Teori partisipasi masyarakat Slamet (Sri Handini, 2019:32):	1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi	a. Ketersediaan fasilitas b. Ketersedian layanan
	2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi	a. Kesediaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya b. Kesedian masyarakat dalam memilah sampah.
	3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi	a. Pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah b. Pengetahuan masyarakat tentang konsep 3R (reduce, reuse, recycle)

Sumber : Diolah Oleh Penulis Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen penelitian adalah suatu pekerjaan penting dalam penelitian, akan tetapi mengumpulkan data adalah jauh lebih penting. Oleh karena itu, menyusun instrumen pengumpulan data perlu dilakukan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Untuk mendeskripsikan dunia empirik tentang masalah yang diteliti maka diperlukan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Karena itu, pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui teknik pengamatan dan wawancara serta dokumentasi sebagai penunjang. Pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif data yang diperlukan harus dikumpulkan/dibangkitkan terlebih dahulu.

Untuk mengumpulkan atau membangkitkan data penelitian diperlukan beberapa metode. Metode pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. (Sirajudin saleh, 2017:Bagian Metode pembangkitan data). Data penelitian yang dibutuhkan pada tidak selamanya sudah ada pada objek penelitian sehingga membutuhkan upaya untuk mengungkap data tersebut. Upaya untuk mengungkap data yang ada pada objek penelitian disebut pembangkitan data. Jadi istilah pembangkitan data yang dimaksud disini adalah proses mengungkap data penelitian yang ada pada objek. Untuk membangkitkan dan mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab masalah/fokus masalah penelitian, maka dipergunakan beberapa metode/teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk

melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

Teknik pengamatan yang bisanya digunakan oleh peneliti adalah pengamatan terlibat (*participant observation*). Teknik pengamatan terlibat ini merupakan yang utama, namun pengamatan biasa juga diperlukan. Perhatian dalam pengamatan biasa ini adalah fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Riyanto (Hardani, 2020:125) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Namun demikian wawancara biasa juga digunakan sebagai metode pelengkap pada penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode lain seperti angket. Wawancara mendalam yang mengharapkan agar mengungkapkan dunia empirik tentang berbagai hal yang dianggap penting untuk melengkapi informasi yang perlu diketahui.

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang

diteliti (informan). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Menurut Nazir (Hardani, 2020:138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto foto, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

Apabila dibandingkan dengan metode pembangkitan yang lain, maka metode dokumentasi ini tidaklah terlalu sulit dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena apabila ada kekeliruan dalam pengambilan data, maka sumber datanya tetap ada atau sumber data tidak berubah dari awal sehingga memudahkan mengulangi pengambilan data. Kemungkinan adanya perubahan sumber data dikatakan kecil karena dokumen

merupakan benda mati yang tidak akan mungkin berubah dengan sendirinya.

Dokumentasi sebagai teknik pembangkitan data dapat diartikan sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, fotofoto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Menurut Sugiyono (Hardani, 2020:150) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sirajuddin Saleh, 2017:Bagian Metode Analisis Data Menurut Miles & Huberman) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi

1. Penyajian data (data display);
2. Reduksi data (data reduction);
3. Verifikasi data (data verification); dan
4. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

Menurut Miles dan Huberman, pada tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan. Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesa, tentu saja harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya.

1. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

2. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi data (data verification)

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

4. Penyajian Kesimpulan (conclusion drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. (Sugiyono, 2018,270-276).

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti

hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data aslinya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai.